

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab 4, maka simpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa melalui metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen yang akan dipaparkan berikut ini.

1. Perencanaan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dilaksanakan dalam dua siklus. Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pada siklus ke-1, perencanaan pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa untuk mengetahui pengertian dan unsur-unsur intrinsik cerpen, kemampuan menganalisis cerpen, ketepatan menentukan penentuan unsur-unsur intrinsik pada cerpen, dan kemampuan menulis cerpen dengan tema sesuai ide masing-masing.
- 2) Pada siklus 2, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang lebih difokuskan pada kendala-kendala yang dimiliki oleh siswa dalam menulis cerpen seperti aturan

penulisan, ejaan dan diksi, selain itu pembelajaran juga difokuskan pada kemampuan menulis cerpen dengan tema sesuai ide masing-masing.

2. Proses pembelajaran metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dalam pengajaran menulis cerpen pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 2 Cianjur

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen disimpulkan sebagai berikut.

1) Pada siklus ke-1, proses belajar siswa cukup interaktif. Siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen yang berbeda dengan sebelumnya, selain itu siswa juga sangat antusias dengan kehadiran narasumber ke dalam kelas. Siswa sangat senang dengan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen, terbukti dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan.

2) Siklus ke-2 dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa tidak seantusias siklus pertama, siswa lebih tenang karena sudah familiar dengan narasumber. Siswa sudah tidak segan-segan lagi mengungkapkan kendala mereka dalam menulis cerpen kepada narasumber. Suasana masih cukup interaktif. Pada pertemuan kedua siswa lebih tenang karena fokus pembelajaran hanya pada proses kreatif menulis cerpen saja.

3. Hasil pembelajaran metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dalam menulis cerpen pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 2 Cianjur

Berdasarkan hasil analisis pada bab 4, tingkat kemampuan siswa mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya perolehan skor atau nilai

cerpen siswa pada setiap siklus. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dari setiap siklus.

- 1) Hasil analisis karya siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus ke-1, skor tertinggi adalah 42 dan skor terendah adalah 23. Pada siklus ke-1 persentase nilai B sudah cukup mendominasi dibandingkan nilai-nilai yang lainnya. Hal ini membuktikan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen mempunyai dampak positif terhadap penulisan cerpen siswa. Namun masih banyak juga nilai C pada beberapa komponen penilaian sehingga harus diperbaiki lagi. Pada siklus ke-2 skor tertinggi adalah 43 dan skor terendah adalah 30. Kualifikasi nilai SB mendapatkan persentase paling besar pada komponen diksi dan tema. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah baik. Siswa sudah bisa menggunakan pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, dan dapat memanfaatkan potensi kata cangguh. Selain itu siswa sudah dapat menentukan tema yang relevan dengan judul dan menggambarkan isi cerita. Skor siswa pun mengalami peningkatan daripada pembelajaran sebelumnya.
- 2) Hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus pun mengalami peningkatan. Pada umumnya siswa semakin aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran, terbukti dengan semakin banyaknya siswa yang mau bertanya dan mengajukan pertanyaan baik kepada narasumber ataupun kepada guru.

- 3) Berdasarkan hasil refleksi pada setiap pertemuan, diperoleh gambaran mengenai kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dari setiap proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen. Data keberhasilan tersebut diperoleh berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen ditunjang dengan jurnal siswa pada setiap siklus dan hasil observasi aktivitas siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian penggunaan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dalam pembelajaran menulis cerpen, peneliti mengajukan saran bagi guru bidang studi maupun untuk peneliti selanjutnya.

- 1) Penggunaan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, para guru diharapkan dapat memanfaatkan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dalam pembelajaran menulis cerpen dengan mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Penggunaan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dalam menulis cerpen dapat membuat siswa belajar lebih kreatif dan suasana belajar mengajar lebih menyenangkan. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada guru atau peneliti lain agar menggunakan metode

pelibatan narasumber dan naskah cerpen dengan media yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat tepat untuk memperbaiki kinerja pengajar dan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan untuk menggunakan PTK dalam penelitian karena pembelajaran menulis tidak bisa dilaksanakan sekali jadi, guru harus berpedoman pada hasil refleksi agar siswa dapat menyelesaikan pekerjaan menulisnya dengan baik.

